

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, tingkat kompetisi di pasar tenaga kerja menjadi sangat ketat. Negara yang memiliki keunggulan pada sumber daya manusia pasti akan lebih maju daripada negara yang sumber daya manusianya biasa-biasa saja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu pendidikan menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah agar dapat terus meningkat. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan UU tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebaiknya diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki potensi dan berakhlak mulia serta mampu bersaing di era globalisasi.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan

pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut diatas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercapai sumber daya manusia yang utuh dan berkualitas.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan formal tertinggi yang diharapkan mampu mencapai serta merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Menurut kajian Depdiknas RI tahun 2009 menyatakan bahwa kesuksesan seseorang dalam pendidikan, 85% ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, manajemen waktu dan kemampuan bekerjasama (*soft skill*). Hal ini menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki peranan yang sangat besar agar mahasiswa dapat mencapai kesuksesan. *Soft skill* dapat ditumbuhkan dan dapat dilatih, salah satu caranya adalah dengan berorganisasi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Dunia organisasi mengajarkan mahasiswa untuk bersosialisasi, saling membantu, dan bertukar pendapat. Menurut Nasution (2008:127) “seakan-akan kuliah lebih efektif untuk menyampaikan informasi dan tidak banyak memberi kesempatan untuk mengembangkan pemikiran, setidak – tidaknya dengan cara penyampaian kuliah”. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam perkuliahan mahasiswa hanya diberikan

kesempatan menerima informasi yang disampaikan oleh dosen tetapi dalam pengembangan pemikiran yang lebih luas tidak diperbolehkan didalam proses perkuliahan, melihat keadaan ini maka peranan organisasi menjadi sangat penting dalam mengembangkan pemikiran – pemikiran mahasiswa diluar dari proses perkuliahan.

Di Universitas Negeri Medan khususnya pada Program Studi Pendidikan Tataniaga tahun 2013 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi terdapat kegiatan kemahasiswaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat maupun minat mahasiswa. Setiap mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan kemahasiswaannya. Ada mahasiswa yang mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang terdapat di Universitas Negeri Medan dan ada juga yang memilih untuk mengikuti kegiatan kemahasiswaan di luar Universitas Negeri Medan serta ada pula yang enggan mengikuti kegiatan kemahasiswaan dengan berbagai macam alasan.

Menjadi seorang pelajar sekaligus organisator tentu menjadi sebuah tanggung jawab yang besar agar kedua hal tersebut dapat berjalan dengan baik. Setiap mahasiswa yang aktif dalam organisasi dituntut untuk mampu mengatur dan mengendalikan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah ataupun kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang diikuti yang akan berdampak pada prestasi belajarnya. Berikut data perubahan indeks prestasi kumulatif mahasiswa pendidikan tataniaga sebelum dan sesudah berorganisasi:

Tabel 1.1
Perubahan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi
Pendidikan Tataniaga Sebelum dan Sesudah Berorganisasi

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
IPK Naik	32 Orang	73%
IPK Turun	11 Orang	25%
IPK Tetap	1 Orang	2%
TOTAL	44 Orang	100%

Sumber: Kartu Hasil Studi

Pengkategorian perubahan indeks prestasi kumulatif mahasiswa prodi pendidikan tataniaga sebelum dan sesudah berorganisasi dapat dilihat pada halaman Lampiran 2. Dari tabel di atas dapat dilihat indeks prestasi kumulatif mahasiswa kebanyakan mengalami peningkatan setelah mengikuti organisasi. Terdapat 32 orang atau 73% yang mengalami peningkatan indeks prestasi kumulatif, 11 orang atau 25% yang mengalami penurunan indeks prestasi kumulatif, dan 1 orang atau 2% yang indeks prestasi kumulatifnya tetap.

Selain keaktifan berorganisasi mahasiswa juga dituntut memiliki kemampuan manajemen waktu. Menurut Slameto (2010: 54-60) untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain : faktor yang terdapat dalam diri mahasiswa (faktor intern), dan faktor yang terdapat dari luar mahasiswa (faktor ekstern). Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yaitu proses mengelola diri sendiri. Menurut Leman (2007:24) mendefinisikan bahwa “manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang”. Manajemen waktu yang baik sebenarnya bukan tentang melakukan banyak hal dalam sehari tetapi mampu melakukan hal-

hal yang paling penting terlebih dahulu. Menariknya terkadang mahasiswa tidak memiliki kemampuan mengatur diri sendiri, yakni tidak mampu merencanakan, mengatur dan mengontrol waktunya. Dari observasi awal peneliti menemukan masih buruknya manajemen waktu mahasiswa pendidikan tataniaga. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya mahasiswa yang menggunakan Sistem Kebut Semalam dalam mempersiapkan diri untuk ujian serta dalam pengerjaan tugas sehingga hasilnya tidak memuaskan. Selain itu masih sering kita temukan mahasiswa yang berkumpul sampai larut malam di suatu tempat tanpa ada kegiatan yang jelas ataupun rela begadang hanya untuk menonton film-film drama korea. Hal ini semakin menguatkan bahwasanya mahasiswa tersebut belum mampu memanajemen waktunya dengan baik. Manajemen waktu yang baik diperlukan agar mahasiswa tergerak dan terdorong untuk belajar, sehingga di dalam belajar mahasiswa akan lebih bersemangat dan tidak mudah bosan dengan materi pelajaran yang akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar. Prestasi belajar yang rendah kemungkinan cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurang menghargai waktu atau manajemen waktu belajarnya kurang baik.

Manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi merupakan 2 atribut *softskill* yang menjadi prioritas kemampuan yang harus dimiliki selama mengenyam bangku perkuliahan dalam memperoleh indeks prestasi. Idealnya mahasiswa dengan IPK tinggi juga memiliki manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi yang baik. Rendahnya kemampuan berorganisasi dan buruknya manajemen waktu akan menjadi kelemahan lulusan di seluruh perguruan tinggi

yang akan berdampak pada ketidakmampuan berkompetesi di pasar tenaga kerja. Lantas, bagaimana cara menumbuhkan kedua kemampuan ini dalam lingkungan akademik Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi. Berdasarkan pernyataan dan pendapat di atas penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Waktu Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2013 Tahun Akademik 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Manajemen waktu mahasiswa pendidikan tataniaga angkatan 2013 masih buruk.
2. Rendahnya jumlah mahasiswa pendidikan tataniaga angkatan 2013 yang berorganisasi.
3. Kemampuan *soft skill* mahasiswa pendidikan tataniaga angkatan 2013 masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen waktu yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada kemampuan manajemen waktu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013.
2. Keaktifan berorganisasi yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan dalam berorganisasi,

kontribusi dalam bentuk saran, usulan, kritik, pendapat untuk meningkatkan organisasi, loyalitas, dan motivasi anggota.

3. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada indeks prestasi kumulatif mahasiswa pendidikan tataniaga angkatan 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013 ?
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013 ?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013.

3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh manajemen waktu dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar sebagai bekal masa depan yang lebih baik.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan nilai tambah di kalangan akademik, khususnya Fakultas Ekonomi Unimed sebagai lembaga tempat penelitian akan pentingnya manajemen waktu dan berorganisasi dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi penulis yang ingin mengkaji masalah yang sama dimasa yang akan datang.